[68]. BAB SIKAP *WARA'* DAN MENGHINDARI SYUBHAT

Allah تعالى berfirman,

﴿وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾﴾

"*Dan kalian menganggapnya remeh. Padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.*" (An-Nur: 15).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾﴾

"*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*" (Al-Fajr: 14).

﴾593﴿ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

"Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu juga jelas, dan di antara keduanya itu ada hal-hal samar yang tidak diketahui oleh banyak orang. Barangsiapa menjauhi yang syubhat, berarti dia telah membersihkan agama dan kehormatannya, dan barangsiapa terjatuh dalam syubhat, maka dia terjatuh ke dalam yang haram, seperti seorang penggembala yang menggembala di sekitar tanah larangan, dia bisa terperosok ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki tanah larangan dan ketahuilah bahwa tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkanNya. Ingatlah, sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal daging, apabila ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ingatlah, ia adalah

jantung."[484] **Muttafaq 'alaih. Dan hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari banyak jalur dengan lafazh-lafazh yang hampir sama.**

﴿594﴾ Dari Anas ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ تَمْرَةً فِي الطَّرِيْقِ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنِّيْ أَخَافُ أَنْ تَكُوْنَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

"Bahwa Nabi ﷺ pernah menemukan satu butir kurma di jalan, maka beliau bersabda, 'Seandainya aku tidak khawatir bahwa kurma ini adalah berasal dari sedekah, niscaya aku memakannya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿595﴾ Dari an-Nawwas bin Sam'an ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِيْ نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

"Kebajikan itu adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa itu adalah apa yang bergejolak di dalam dirimu dan kamu tidak ingin hal itu diketahui oleh orang lain." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

حَاكَ dengan *ha`* tak bertitik, dan *kaf,* yakni bergejolak dalam hati.

﴿596﴾ Dari Wabishah bin Ma'bad ﷺ, beliau berkata,

أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: اِسْتَفْتِ قَلْبَكَ، اَلْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ.

"Saya mendatangi Rasulullah ﷺ, maka beliau bertanya, 'Kamu datang menanyakan kebajikan?' Saya menjawab, 'Ya.' Beliau lantas bersabda, 'Mintalah fatwa kepada hatimu; kebajikan itu adalah apa yang jiwamu merasa tenang terhadapnya dan hatimu juga mantap terhadapnya. Sedangkan dosa itu adalah apa yang bergejolak di dalam jiwamu dan melahirkan keragu-raguan di dalam dada, meskipun manusia menfatwakan kepadamu dan meskipun mereka memberikan fatwa kepadamu'." **Hadits hasan,[485] diriwayatkan oleh Ahmad dan ad-Darimi dalam *Musnad* me-reka**

---

[484] Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam, no. 1.

[485] Syaikh al-Albani mendiamkannya, hadits ini adalah riwayat Imam Ahmad, 4/228; dan ad-Darimi, 2/245, dan dalam *sanad*nya terdapat nama Ayyub bin Abdullah bin Mukriz. Al-Hafizh dalam *at-Taqrib* menilainya, "Orang yang tidak diketahui dari tingkatan

masing-masing.

﴿597﴾ Dari Abu Sirwa'ah -(سِرْوَعَة) dengan *sin* di*kasrah* dan boleh juga di*fathah* (سَرْوَعَة)-, Uqbah bin al-Harits ﷺ,

أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةً لِأَبِيْ إِهَابِ بْنِ عَزِيْزٍ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: إِنِّيْ قَدْ أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتِيْ قَدْ تَزَوَّجَ بِهَا. فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ: مَا أَعْلَمُ أَنَّكِ أَرْضَعْتِنِيْ وَلَا أَخْبَرْتِنِيْ، فَرَكِبَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِالْمَدِيْنَةِ، فَسَأَلَهُ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ وَقَدْ قِيْلَ؟ فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ.

"Bahwa dia menikahi putri Abu Ihab bin Aziz, lalu datanglah seorang wanita, tiba-tiba dia mengatakan, 'Sesungguhnya saya telah menyusui Uqbah dan wanita yang dia nikahi itu.' Maka Uqbah berkata kepadanya, 'Saya tidak mengetahui kalau engkau telah menyusuiku dan engkau juga tidak memberitahuku.' Uqbah lalu naik kendaraan (dari Makkah) menuju Rasulullah ﷺ di Madinah (untuk menanyakan hal itu). Maka beliau bersabda, 'Bagaimana lagi, itu sudah dikatakan?' Maka Uqbah menceraikannya dan perempuan itu kemudian menikah dengan laki-laki lain." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

إِهَابٌ dengan *hamzah* di*kasrah*. عَزِيْزٌ dengan *'ain* di*fathah*, dan *zay* yang berulang.

﴿598﴾ Dari al-Hasan bin Ali ﷺ, beliau berkata, Saya hafal dari Rasulullah ﷺ,

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ.

"Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu dan beralihlah kepada apa yang tidak membuatmu ragu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Maknanya: Tinggalkanlah apa-apa yang Anda ragukan dan ambillah sesuatu yang tidak Anda ragukan.

ketiga." Tetapi ia dikuatkan oleh hadits Muslim dan at-Tirmidzi. Lihat *Shahih al-Jami' ash-Shaghir* yang saya susun no. 2882.

﴾599﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

كَانَ لِأَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ ﷺ غُلَامٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخَرَاجَ، وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُوْ بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: تَدْرِي مَا هٰذَا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكَهَّنْتُ لِإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَمَا أُحْسِنُ الْكَهَانَةَ، إِلَّا أَنِّيْ خَدَعْتُهُ، فَلَقِيَنِيْ، فَأَعْطَانِيْ لِذٰلِكَ، هٰذَا الَّذِيْ أَكَلْتَ مِنْهُ، فَأَدْخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِيْ بَطْنِهِ.

"Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ memiliki seorang budak yang bekerja yang menghasilkan *kharaj* dan Abu Bakar makan dari *kharaj* itu. Suatu hari dia datang dengan membawa sesuatu, lalu Abu Bakar memakan sebagiannya, maka pelayan itu berkata kepadanya, 'Apakah Anda mengetahui apakah itu?' Abu Bakar bertanya, 'Apa ini?' Dia berkata, 'Dulu pada masa jahiliyah saya melakukan praktek perdukunan untuk seseorang padahal saya tidak tahu tentang perdukunan, saya hanya menipunya. Kemudian dia bertemu saya dan memberiku karenanya[486] apa yang Anda makan itu.' Maka Abu Bakar memasukkan tangannya ke dalam mulut dan memuntahkan semua yang ada di dalam perut beliau." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Kharaj adalah sesuatu yang ditetapkan oleh seorang majikan untuk dibayarkan oleh budaknya kepada majikannya setiap hari, sedangkan sisa penghasilannya adalah milik budak itu.

﴾600﴿ Dari Nafi' ﷺ,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِيْنَ الْأَوَّلِيْنَ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَفَرَضَ لِابْنِهِ ثَلَاثَةَ آلَافٍ وَخَمْسَمِائَةٍ، فَقِيْلَ لَهُ: هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ فَلِمَ نَقَصْتَهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوْهُ. يَقُوْلُ: لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ.

"Bahwa Umar bin al-Khaththab ﷺ memberi bagian untuk Kaum Muhajirin angkatan pertama sebanyak empat ribu dirham dan untuk

---

[486] Dalam naskah al-Bukhari, بِذٰلِكَ "*Dengan itu.*" Yakni, upah perdukunanku. Al-Hafizh berkata dalam *Fath al-Bari*, 7/154, "Sepertinya Abu Bakar memuntahkan karena dia tahu larangan tentang upah perdukunan."

putranya sebanyak tiga ribu lima ratus, maka dikatakan kepadanya, 'Dia juga termasuk Muhajirin, mengapa Anda mengurangi jatahnya?' Maka dia menjawab, 'Karena dia berhijrah dibawa oleh bapaknya.' Dia berkata, 'Tentu dia tidak seperti orang yang berhijrah dengan sendirinya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿**601**﴾ Dari Athiyah bin Urwah as-Sa'di ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُوْنَ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ، حَذَرًا مِمَّا بِهِ بَأْسٌ.

"Seorang hamba tidak bisa mencapai derajat orang-orang yang bertakwa hingga dia meninggalkan apa yang tidak berdosa karena khawatir terjerumus ke sesuatu yang berdosa." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**[487]

[69]. BAB ANJURAN MENGASINGKAN DIRI PADA SAAT MASYARAKAT DAN ZAMAN TELAH RUSAK ATAU KARENA TAKUT TERKENA FITNAH DALAM AGAMANYA, TERJATUH KE DALAM PERKARA YANG HARAM DAN SYUBHAT, DAN SEMACAMNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَفِرُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنۡهُ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ٥٠ ﴾

"*Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untuk kalian.*" (Adz-Dzariyat: 50).

﴿**602**﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ.

"Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, kaya, dan tersembunyi."

---

[487] Saya berkata, *Sanad*nya dhaif, sebagaimana yang saya jelaskan dalam *Takhrij al-Halal wa al-Haram*, hal. 178. (Al-Albani).